

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SEBAGAI BENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MIN 1 PULANG PISAU

Gusti Ma`rifattullah Alianto¹, Muhammad Tri Ramdhani², Ahmad Syarif³

¹Pendidikan Agama Islam¹ (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya)

Email: yakinusaha.88@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam¹ (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya)

Email: muhammadtriramdhani@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam¹ (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya)

Email: ahmadsyarif@umpr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the perpetration of Dhuha Prayer Heroinism as a Form of Religious Character of scholars at MIN 1 Pulang Pisau. This journal uses qualitative exploration, emphasizing the logical process, inductive conclusion. The author uses a descriptive approach, on the situation described in the exploration, videlicet the perpetration of Dhuha Prayer Heroinism as a Form of Religious Character of scholars at MIN 1 Pulang Pisau. Data collection is done by observation, interview, attestation. Using Data Reduction Analysis, Data Agreement, Conclusion Drawing. The results of this study (1) The dhuha prayer heroinism program at MIN 1 Pulang Pisau is carried out every Tuesday and Saturday. Dhuha prayer is done in congregation with preceptors and scholars of classes IV- VI. (2) The effect of religious character conformation of scholars in grades IV- VI on the heroinism of dhuha prayers can be said to be better. With pronounced positive changes in pupil geste . This change can be seen(a) scholars have good morals towards Allah SWT, the Koran and musketeers. (b) good character. (c) The personality of scholars and womanish scholars towards a more positive direction. (3) Supporting and inhibiting factors in enforcing the heroinism of dhuha prayer in moral development.(1) Supporting factors. The supporting factors are provocation from preceptors and parents, mindfulness and enthusiasm of the scholars themselves and the actuality of sufficient installations and structure. (2) Inhibiting factors in the perpetration of heroinism of dhuha prayer as a form of religious character of scholars at MIN 1 Pulang Pisau are preceptors, scholars and lack of time.

Keyword: *Implementation of Dhuha Prayer Habituation, Religious Character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau. Pada Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif, lebih menekankan proses analisis, penyimpulan induktif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif, pada keadaan

yang diuraikan ke dalam penelitian yaitu Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau. Pengumpulan data dilakukan secara Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Menggunakan Analisis Reduksi Data, Penyanjian Data, Penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini : (1) Program pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 Pulang Pisau dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu. Sholat Dhuha ini dikerjakan secara berjamaah bersama Guru dan Siswa kelas IV-VI. (2) Pengaruh Pembentukan karakter religius siswa kelas IV-VI terhadap pembiasaan sholat dhuha dapat dikatakan lebih baik. Dengan ditandai perubahan perilaku positif siswa. Perubahan ini terlihat : (a) Siswa memiliki akhlak baik terhadap Allah SWT, Al-Quran dan teman. (b) sifat yang baik. (c) Kepribadian siswa dan siswi kearah yang lebih positif. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak. (1) Faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya adalah motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri dan adanya sarana dan prasarana yang cukup. (2) Faktor Penghambat Implementasi pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Pulang Pisau adalah guru, siswa dan waktu yang kurang.

Kata Kunci: *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha, Karakter Religius*

1. PENDAHULUAN

Pembiasaan sholat dhuha di sekolah salah satu upaya sebagai bentuk karakter religius. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter religius sangat ditekankan sebagai bagian dari pendidikan karakter secara keseluruhan. Menurut Hidayat (2019), sholat dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah yang dilakukan setiap pagi, tetapi juga sarana untuk membiasakan siswa dalam berperilaku disiplin dan memiliki akhlak mulia. Fitri (2015) menjelaskan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka terbiasa untuk melaksanakan ibadah di waktu yang sama setiap harinya.

Lebih lanjut, Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan sholat dhuha di sekolah. Melalui pendampingan yang baik, peserta didik menghayati nilai-nilai terkandung di dalam ibadah tersebut, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Maulana (2021) juga menambahkan bahwa strategi pembiasaan sholat dhuha di sekolah meliputi penetapan jadwal yang teratur, pemberian motivasi, dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara terus-menerus.

Sari (2015) menemukan bahwa siswa yang rutin melaksanakan sholat dhuha cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi, baik dalam akademik ataupun non-akademik. Peserta didik terbiasa mengatur waktu dan memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018), pembiasaan sholat dhuha juga berkontribusi positif dalam mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, seperti kenakalan remaja dan ketidaktertiban di kelas.

Utami (2022) menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari program sekolah menciptakan lingkungan belajar dalam keadaan kondusif dan harmonis. Ketika siswa terbiasa dengan kegiatan ibadah yang teratur, suasana sekolah lebih tenang, penuh dengan nilai-nilai positif. Selain itu,

Rizal (2023) menekankan bahwa sholat dhuha dapat menjadi sarana refleksi diri bagi siswa, sehingga mereka lebih mampu mengenali dan memperbaiki kekurangan diri.

Secara teoritis, pembiasaan sholat dhuha memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan Islam. Lubis (2018) menyebutkan bahwa ibadah sholat merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, implementasi sholat dhuha di sekolah menjadi langkah yang tepat dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Menurut Putra (2016), pembiasaan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Pulang Pisau, program pembiasaan sholat dhuha telah di implementasikan sejak beberapa tahun yang lalu. Program pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk karakter religius melibatkan guru, siswa dan orang tua. Nugraha (2014) menyoroti bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen bersama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan sholat dhuha. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk memahami makna dan manfaat dari sholat dhuha melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan praktik langsung.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang rutin melaksanakan sholat dhuha mengalami peningkatan dalam aspek religiusitas, seperti ketaatan dalam beribadah, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Aly (2017) mengungkapkan bahwa sholat dhuha juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif.

Melalui pembiasaan sholat dhuha, diharapkan peserta didik di MIN 1 Pulang Pisau tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual yang seimbang. Dengan demikian, mereka dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter religius yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam Implementasi pembiasaan shalat Dhuha dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di MIN 1 Pulang Pisau. (Abdul Fattah Nasution, 2023) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks yang alami dan melihat bagaimana proses tersebut berlangsung dari perspektif para partisipan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembiasaan shalat Dhuha secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi dan dampaknya terhadap karakter religius siswa

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau

Data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Sholat dhuha yang dilakukan di MIN 1 Pulang Pisau ketika matahari terbit sampai terik matahari. Program pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk karakter religius dilakukan sebelum memulai aktivitas di pagi hari, pukul 07.15 hingga 07.30 pagi setiap hari selasa dan sabtu. Sholat Dhuha memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri yang dapat membawa keberkahan bagi pelakunya (Hidayat, R. (2020) Pelaksanaan sholat dhuha dikerjakan di lapangan terbuka dan ini melibatkan siswa kelas IV hingga VI yang dibimbing oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam. Proses pelaksanaan meliputi:

- A. Persiapan: Siswa diingatkan untuk mengambil wudhu sebelum waktu salat.
- B. Pelaksanaan: Guru dan siswa melaksanakan salat dhuha berjamaah, menciptakan suasana kebersamaan dan disiplin.
- C. Tindak Lanjut: Guru memberikan motivasi atau tausiyah singkat untuk memperkuat pentingnya salat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru untuk pembinaan akhlak dalam penerapan pembiasaan sholat dhuha. Menurut Bapak Subhan, menerangkan bahwa prioritas utama guru dalam pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk karakter religius adalah mengajarkan siswa-siswinya untuk terbiasa setiap hari selasa dan sabtu untuk melaksanakan sholat dhuha tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah untuk melatih kebiasaan mengerjakan sholat dhuha, serta memberikan motivasi tentang keutamaan sholat dhuha.

Pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya dilaksanakan dalam beberapa kali, hal tersebut menandakan bahwa pembiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku bagi pelaksananya jika dilaksanakan berulang-ulang dan berkelanjutan. (Yasyakur, 2016).

Gambar 3.1. Dokumentasi Sholat Dhuha di MIN 1 Pulang Pisau



3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Salah satu faktor pendukung adalah:

- A. Motivasi Tinggi:

Pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, dan mendukung prestasi akademik. Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual (Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024).

Maka program pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 Pulang Pisau sudah tepat dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui praktik ibadah yang konsisten. Dengan dukungan aktif dari guru dan orang tua, program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan perilaku positif siswa dalam lingkungan sekolah.

B. Fasilitas:

Salah satu elemen kunci adalah lingkungan sekolah yang memberikan ruang dan dorongan untuk pelaksanaan ibadah. Keberadaan fasilitas seperti musala, tempat wudhu, dan ruang salat di dalam lingkungan sekolah membentuk suasana yang nyaman dan memudahkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan rutin. (Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023).

Tempat wudhu yang bersih dan lapangan luas, sangat mendukung kelancaran pelaksanaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Tempat wudhu yang nyaman dan lapangan yang luas memungkinkan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan tertib dan khusyuk. Ketersediaan fasilitas ini, bersama dengan pengelolaan yang baik oleh sekolah, tidak hanya mempermudah siswa dalam beribadah tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan.

C. Kesadaran Siswa

Sholat Dhuha, dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. (Asmani, J. M. (2017).

Kesadaran siswa menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti program pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, hari selasa dan sabtu sebelum pelajaran dimulai, mereka berkumpul di halaman sekolah.

Salah satu Faktor Penghambat:

A. Latar Belakang Keluarga:

Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman agama yang terbatas, sehingga tidak mendapatkan dorongan yang cukup di rumah untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Kondisi ini memengaruhi motivasi dan disiplin mereka dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah. Tanpa dukungan dan pemahaman agama yang memadai dari keluarga, siswa cenderung kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah, termasuk sholat dhuha.

Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam praktik keagamaan. Ketika orang tua secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai agama yang mereka anut, anak cenderung akan meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Orang tua yang menjadi teladan positif dalam menjalankan ibadah, menghormati ajaran agama, dan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan dapat menginspirasi anak untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang sama (Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023).

B. Masalah Disiplin:

Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah sering menghadapi tantangan berupa kurangnya disiplin siswa, yang kadang mengganggu jalannya kegiatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ibadah, minimnya kontrol dari guru, dan latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan ibadah.

Akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa salah satunya disebabkan kurangnya kontrol dari guru dan siswa masih kurang disiplin dalam belajar. (Wibowo, T. A. (2022)

C. Keterbatasan Waktu:

Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah dengan jumlah siswa yang besar sering menghadapi kendala keterbatasan waktu. Alokasi waktu yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha dengan khusyuk dan tertib. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar selanjutnya dan menurunkan efektivitas ibadah yang dilakukan.

Keterbatasan waktu menunjukkan bahwa pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari pada pagi hari setelah doa dan tadarus pagi. Namun, dengan jumlah siswa yang besar, diperlukan manajemen waktu yang efektif agar kegiatan ini tidak mengganggu jadwal pelajaran lainnya. (Nursafitri, V. I. (2023).

Dampak Pelaksanaan Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa. Pelaksanaan salat dhuha secara rutin menunjukkan berbagai dampak positif terhadap karakter dan perilaku siswa:

A. Peningkatan Disiplin:

Upaya peningkatan disiplin dalam pelaksanaan sholat dhuha dilakukan melalui pembiasaan harian, pengawasan ketat dari guru, dan pemberian motivasi kepada siswa. Jadwal sholat dhuha ditata dengan rapi agar seluruh siswa dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk tanpa mengganggu kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih tepat waktu dan lebih sadar akan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter disiplin dapat membantu siswa menjadi orang yang dapat mengikuti aturan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantinya tumbuh menjadi karakter yang positif dan berdampak pada perubahan perilaku (Rofiqoh, Dillah, & Rindiyanto, 2022)

B. Kesadaran Spiritual yang Lebih Baik:

Sholat dhuha secara rutin di MIN 1 Pulang Pisau telah menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa menjalankan ibadah sunnah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan guru dan dukungan fasilitas yang memadai, siswa secara bertahap menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter islami mereka.

C. Hubungan Sosial yang Harmonis:

Kebersamaan dalam melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah menciptakan suasana harmonis, saling menghargai, dan mendukung antar teman. Aktivitas ini juga meningkatkan rasa persaudaraan serta membangun solidaritas yang kuat di lingkungan sekolah.

D. Perkembangan Akademik dan Pribadi:

Program sholat dhuha dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi mereka. Sholat dhuha menjadi momen refleksi yang membantu siswa lebih fokus dan disiplin dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya karakter religius, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan rasa kebersamaan di antara siswa. Hal ini mencerminkan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membangun prestasi dan moral siswa secara seimbang.

E. Kedisiplinan Beribadah:

Disiplin beribadah sholat dhuha menjadi bagian penting dalam rutinitas harian siswa. Dengan adanya jadwal yang teratur dan pengawasan dari guru, siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha tepat waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti observasi, wawancara, mengamati dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari MIN 1 Pulang Pisau berkaitan dengan Implementasi Pembiasaan Sholata Dhuha sebagai bentuk karakter peserta didik di MIN 1 Pulang Pisau, Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Dhuha di MIN 1 Pulang Pisau di laksanakan setiap hari selasa dan sabtu sedua kali dalam satu minggu secara berjamaah dari kelas IV-VI di bimbing dari awal hingg akhir, oleh guru Agama dan Walikelas. Hasil dari pengaruh Implementasi pembiasaan

Sholat Dhuha sebagai bentuk karakter Religius peserta didik di MIN 1 Pulang Pisau adalah (1) Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT terhadap Al-Quran dan terhadap teman, (2) Sifat Agamisnya meningkat, (3) Kepribadiannya kearah yang lebih positif, (3) Menghidupkan sunnah dan menerapkan ibadah sejak dini agar kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri, (4) Mendapatkan rezeki berupa materi maupun non materi, (5) Mendekatkan Hidayah (Petunjuk) dari Allah SWT, (6) Siswa merasa dekat dengan Allah SWT termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meningkatkan dalam pembiasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2017). *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa*. Pustaka Pendidikan.
- Asmani, J. M. (2017). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). PERANAN PEMBIASAAN IBADAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339–1348.
- Fitria, N. (2015). Pengembangan Karakter Religius melalui Sholat Dhuha di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 155–170.
- Hidayat, M. (2019). *Implementasi Program Sholat Dhuha di Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter*. Alfabeta.
- Kurniawan, I. (2020). Peran Guru dalam Membiasakan Sholat Dhuha pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 45–60.
- Lubis, F. (2018). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Sikap Religius Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 4(1), 30–48.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325.
- Maulana, R. (2021). Strategi Pembiasaan Sholat Dhuha di Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112–126.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harva Creative.
- Nugraha, D. (2014). *Pembiasaan Sholat Dhuha di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus di SMPN 1 Semarang*.
- Nursafitri, V. I. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023*.
- Putra, A. (2016). Metode Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI. *Jurnal Tarbiyah*, 5(1), 85–100.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.

- Rizal, S. (2023). Peran Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 195–210.
- Rofiqoh, A. R. A., Dillah, H., & Rindiyanto, R. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Sari, R. (2015). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 120–135.
- Utami, W. (2022). *Pembiasaan Sholat Dhuha sebagai Pembentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 81–88.
- Yusuf, A. (2018). Model Pembiasaan Sholat Dhuha di Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(3), 210–225.